

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA  
DESA DI KECAMATAN CENDANA  
KABUPATEN ENREKANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
**MELISA**  
105730534415



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA  
DESA DI KECAMATAN CENDANA  
KABUPATEN ENREKANG

SKRIPSI

Oleh  
MELISA

105730534415



JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019

## PERSEMBAHAN

Karyah ilmiah ini kupersembahkan untuk orang tercinta terutama kedua orang tuaku dan saudaraku yang selalu mendukung dan memberikan motivasi selama saya menuntut ilmu hingga sampai sekarang. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing yang senantiasa selalu memberikan saya arahan dan masukan serta saran sehingga memudahkan saya dalam penyusunan skripsi dan seluruh dosen yang dengan sabarnya tidak pernah berhenti memberikan ilmunya dan tidak lupa juga sahabat seperjuangan kelas Ak 15.E yang selalu memberikan dorongan dan selalu kompak dalam segala hal.



### MOTTO HIDUP

“Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al- Mujadilah:11)

“Selama roda kehidupan masih bergulir maka masih ada perjalanan yang harus ditempuh dengan usaha dan doa untuk mencapai tujuan kita.”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang"

Nama Mahasiswa : MELISA  
No. Stambuk/NIM : 105 730 5344 15  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
NIDN : 0911115703

Mira, SE., M.Ak, Ak  
NIDN : 0903038803

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Hana Cholani, SE., M.Si, Ak, CA, CSP  
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **MELISA, NIM 105 730 5344 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 145 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H / 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharram 1441 H  
14 September 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji
  1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si Ak. CA 
  2. Amir, SE., M.Si., Ak., CA 
  3. Mira, SE., M.Ak. Ak 
  4. Ismail Rasulong, SE., MM 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa  
Stambuk : 105 730 5344 15  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas  
Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana  
Kabupaten Enrekang"

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Muharram 1441 H  
14 September 2019 M

Yang membuat pernyataan,



**MELISA**

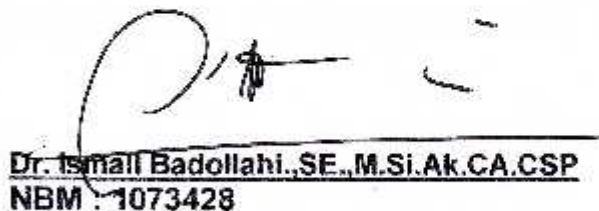
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



**Ismail Rasullong, SE, MM**  
NBM : 903078



**Dr. Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA, CSP**  
NBM : 1073428

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji Syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda Damisa dan Ibunda Hj. Maraulang yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengerbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agus Salim HR, SE., MM selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mira, SE., M.Ak.,Ak selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.
7. Teman-teman Akuntansi 15.E, yang telah mengutamakan kebersamaan, kekompakan serta dukungannya selama ini.
8. Kepada teman terbaikku yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirkata, sungguh penulissangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu,kepada pihak utamanya para



pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## ABSTRAK

**MELISA**, (2019) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim dan Pembimbing II Mira.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di kecamatan cendana kabupaten enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dengan menggunakan metode sapling jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan adanya kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang baik dari waktu ke waktu, sehingga pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Efektivitas pengelolaan dana desa

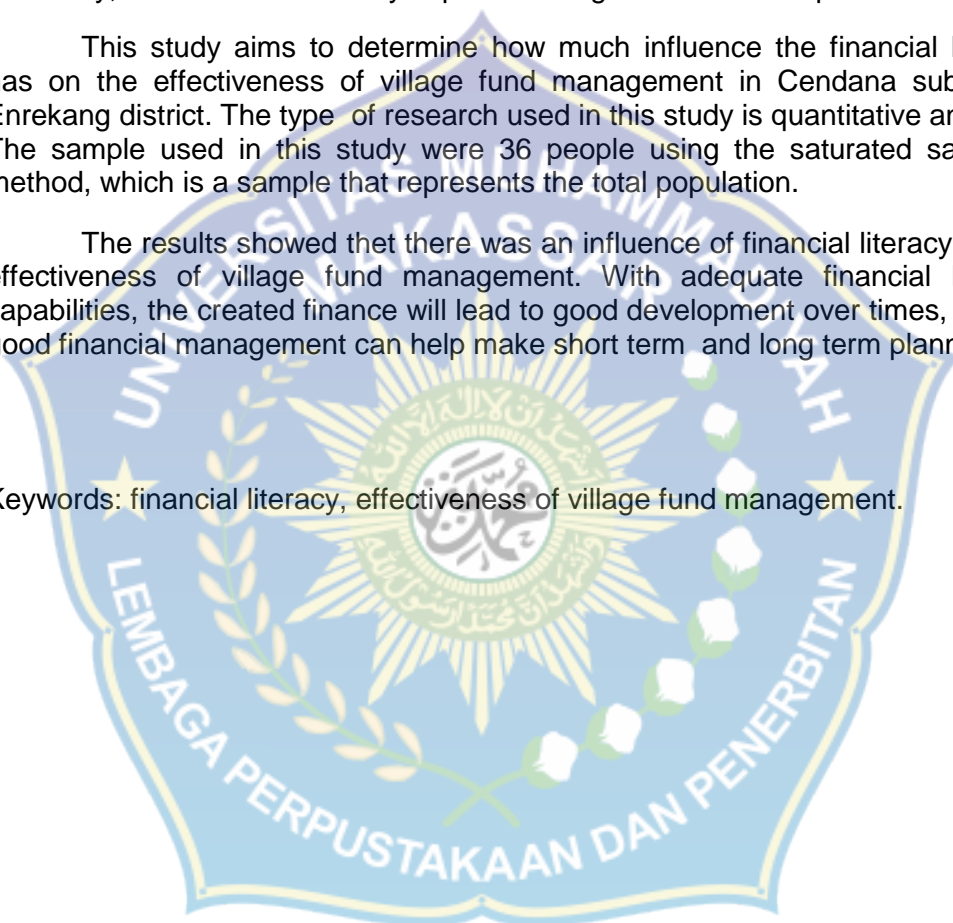
## ABSTRAK

**MELISA**, (2019) The effect of financial literacy on the effectiveness of village fund management in the Cendana subdistrict of Enrekang district. Thesis of accounting study program at the faculty of economics and business, muhammadiyah university, Makassar. Guided by supervisor I Agus Salim and supervisor II Mira.

This study aims to determine how much influence the financial literacy has on the effectiveness of village fund management in Cendana subdistrict, Enrekang district. The type of research used in this study is quantitative analysis. The sample used in this study were 36 people using the saturated sampling method, which is a sample that represents the total population.

The results showed that there was an influence of financial literacy on the effectiveness of village fund management. With adequate financial literacy capabilities, the created finance will lead to good development over times, so that good financial management can help make short term and long term planning.

Keywords: financial literacy, effectiveness of village fund management.



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
1. Teori Perilaku ( <i>Behaviorisme Theory</i> ) .....	6
2. Teori Perilaku Konsumen ( <i>Consumen Behavior Theory</i> )...	6
B. Literasi Keuangan .....	6
1. Pengertian Literasi Keuangan .....	6

2. Tujuan Literasi Keungan.....	8
3. Manfaat Literasi Keungan.....	8
4. Tipe Literasi Keungan Indonesia .....	10
5. Indikator Literasi Keungan.....	11
C. Pengelolaan Dana Desa .....	11
1. Pengertian Pengelolaan Dana Desa .....	11
2. Tujuan dan Prinsip Penggunaan dana desa.....	13
3. Asas Pengelolaan Dana Desa.....	14
4. Undang-Undang Dasar Pengelolaan Dana Desa .....	16
D. Hubungan Literasi Keungan Dengan Pengelolaan Dana Desa	17
E. Penelitian Terdahulu .....	18
F. Kerangka Pemikiran.....	25
G. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Definisi Operasional Variabel .....	27
1. Variabel Independen.....	27
2. Variabel Dependen .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Penelitian Lapangan ( <i>Field Research</i> ) .....	30
2. Kuesioner .....	30

3. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	30
4. Dokumen .....	30
F. Metode Analisis Data .....	30
1. Uji Instrumen Data .....	31
2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	33
4. Pengujian Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
B. Visi dan Misi Pemerintah Desa .....	37
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa dan Job Description .....	38
1. Struktur Organisasi .....	38
2. Job Description .....	39
D. Hasil Penelitian .....	43
1. Karakteristik Responden .....	43
2. Deskripsi Tanggapan Responden .....	46
3. Uji Instrumen Data .....	51
4. Uji Asumsi Klasik .....	55
5. Uji Hipotesis .....	58
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	26
Tabel 3.2	Defenisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	45
Tabel 4.5	Karakteristik Pengumpulan Data	46
Tabel 4.6	Persentase Skor Jawaban Responden Variabel X	47
Tabel 4.7	Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Y	50
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan	52
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Validitas Efektivitas Pengelolaan DD	53
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Reliabilitas Literasi Keuangan dan Efektivitas pengelolaan DD	54
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	58
Tabel 4.13	Hasil Analisis Uji t	60
Tabel 4.14	Hasil Analisis Uji R <sup>2</sup>	60

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1	SOPD Desa pada Kec. Cendana Kab. Enrekang	38
Gambar 4.2	Uji Normalitas	55
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas	56





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintahan desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintahan pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan untuk mewujudkan pembangunan pemerintah melalui tata pengelolaan keuangan pusat, daerah maupun desa. Berdasarkan perannya tersebut, maka diterbitkanlah peraturan Undang-Undang yang berkaitan dengan pemerintah desa yang mengatur tentang desa, sehingga pembangunan pemerintahan di desa berjalan dengan optimal (Sujarweni, 2015). Sesuai dengan Undang-Undang yang baru saja dikeluarkan tentang desa pada tahun 2014 yaitu, Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014 tentang desa.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi prioritas penting bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat komitmen pemerintah dalam membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka keuangan negara kesatuan yang menunjukkan bahwa pemerintahan memposisikan desa sebagai kekuatan besar yang berdampak pada ketahanan ekonomi nasional. Dalam usaha mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, maka pemerintah perlu memberikan pengarahannya terhadap pertumbuhan ekonomi serta iklim yang sehat bagi perkembangan di dunia usaha yang dilaksanakan melalui langkah-langkah dan kebijakan untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi nasional sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hal itu maka dapat

diambil sebuah pengertian bahwa dana desa harus bisa menjamin untuk membangkitkan semua kekuatan di desa termasuk dibidang ekonomi, pembangunan, dan lain-lain (Atmadja dan Saputra, 2017).

Dana desa merupakan program dari pemerintahan sebagai upaya memajukan perekonomian masyarakat desa. Program dana desa telah diatur dalam Peraturan Pemerintahan No. 60 Tahun 2014 yang membahas tentang dana desa yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintahan No. 22 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang dana desa (Meutia dan Liliana, 2017). Program dana desa memberikan kesempatan yang lebih besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahan sendiri serta pelaksanaan pemerataan pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa seperti pembangunan jembatan, perbaikan jalan, membangun bendungan air untuk petani, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, sehingga permasalahan seperti, kesenjangan antara wilayah, kemiskinan dan masalah sosial lainnya dapat diminimalisir.

Berbagai peraturan diatas tidak dimaksudkan untuk mempersulit pemerintah pedesaan untuk mengelola dana desa, melainkan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal demi kemajuan pedesaan sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya (Meutia dan Liliana 2017). Namun demikian, dalam hal pengelolaan dana desa, ada kemungkinan terjadinya kesalahan baik bersifat administratif maupun substantif yang dapat mengakibatkan terjadinya permasalahan hukum mengingat belum memadainya kompetensi aparatur desa dalam hal penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Kisnawati *et al*, 2019).

Badan Pemeriksaan Keuangan menyebutkan bahwa adanya permasalahan dalam penegelolaan keuangan desa yang bersumber dari minimnya pengetahuan perangkat desa dalam tata kelola dan pelaporan keuangan sehingga berpotensi terjadi penyelewengan atau korupsi (Abidin, 2015). Hal ini disebabkan oleh ketidak pahaman aparaturnya mengenai tata kelola keuangan desa. Pemahaman tentang keuangan biasa disebut dengan literasi keuangan.

*The Association of Chartered Certified Accounting* (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan pribadinya. Konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan, dan pengaruh dari faktor eksternal.

Secara teoritis pemahaman tentang literasi keuangan sendiri sangat penting untuk terhindar dari masalah-masalah keuangan sehingga dapat mencapai kondisi sejahtera dimasa mendatang (Anshori dan Asjhari, 2015). Van Roodji *et al* (2012) menekankan bahwa orang yang memahami prinsip-prinsip dasar penggunaan keuangan akan mampu menekan perilaku

konsumtif karena orang tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keungan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “untuk mengetahui Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian dalam penyusunan proposal ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

##### **1. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

##### **2. Bagi Instansi**

Sebagai bahan masukan bagi instansi dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh literasi

keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai informasi dan tambahan referensi dalam menganalisis literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai tambahan sumber referensi yang dapat berguna untuk kepentingan akademisi di Universitas Muhammadiyah Makassar serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Perilaku (Behaviorisme Theory).

Cervone (dalam Fattah *et al*, 2018) menjelaskan bahwa teori perilaku menganggap bahwa semua perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan manusia berada. Teori perilaku menjelaskan bahwa semua yang dilakukan oleh organisme dianggap sebagai perilaku yang berdasar pada proporsi dalam filosofi psikologi. Menurut Rifal dan Anni (2012) mendefinisikan bahwa perilaku dalam belajar sifatnya bisa berwujud perilaku yang tampak (*overt behavioristik*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert bahavior*).

##### 2. Teori Perilaku Konsumen (Consumer Behavior Theory).

Teori perilaku konsumen (*consumer behavior theory*) menyatakan bahwa semua yang dilakukan konsumen termasuk motivasi, persepsi pembelajaran, keyakinan dan sikap dianggap sebagai perilaku yang berdasar pada proporsi dalam filosofi Psikologi (Demirdjian, 2014). Howard dan Sheth 1969 (dalam Demirdjian, 2014) menyatakan bahwa *consumer behavior theory* dapat digunakan untuk mempelajari perilaku konsumen dalam membuat keputusan pembelian.

#### B. Literasi Keuangan

##### 1. Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang untuk menunjukkan kesejahteraannya dimasa

depan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Istilah literasi keuangan (*financial literacy*) banyak ditemukan dan mempunyai definisi menurut beberapa para ahli, sebagai berikut :

a. Menurut Otorisasi Jasa Keuangan (2014) menyatakan pengertian literasi keuangan sebagai berikut :

“Rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik”.

b. Menurut Sabri (2011) menyatakan pengertian literasi keuangan sebagai berikut :

“Pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat moderen. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelajaran, menabung, dan berinvestasi”.

c. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai berikut :

“Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrument keuangan, meliputi pengetahuan, seseorang mengenai tabungan atau *saving*, asuransi atau *insurance*, investasi dan perangkat keuangan lainnya”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*)

keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Semakin banyak produk keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat pun semakin dituntut untuk semakin melek terhadap keuangan formal.

## 2. Tujuan literasi keuangan

Tujuan literasi keuangan menurut Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut :

- a. Mampu meningkatkan literasi individu dari literasi rendah (*less literate*) atau tidak melek (*not literate*) menjadi literasi baik (*well literate and sufficient literate*).
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan.

Individu dengan literasi keuangan yang tinggi mampu menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, paham akan hak dan kewajiban serta menyakini atas apa yang menjadi keputusan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Otorisasi Jasa Keuangan (strategi literasi keuangan Indonesia, 2014).

## 3. Manfaat literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan program nasional untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan, dan memiliki manfaat sebagai berikut :



a. Bagi industri keuangan

- 1) Semakin tinggi potensi transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat maka potensi keuangan yang diperoleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) semakin besar.
- 2) Memotivasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Bagi masyarakat

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik.
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
- 4) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan jasa keuangan.

c. Ekonomi makro

- 1) Semakin banyak masyarakat menggunakan *well literature* semakin banyak jumlah penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
- 2) Semakin banyak yang berinvestasi dan menabung diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- 3) Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor jasa keuangan diharapkan semakin besar. Otorisasi Jasa Keuanagan (strategi literasi keuangan Indonesia, 2014).

#### 4. Tipe literasi keuangan Indonesia

Otorisasi Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat. Otorisasi Jasa Keuangan membagi literasi keuangan menjadi empat tipe, yaitu :

- a. *Well literate* 21,84%, yaitu seluruh penduduk di Indonesia hanya 21,84% yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate* 75,69%, yaitu dari 75,69% penduduk Indonesia memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya, termasuk fitur manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate* 2,06%, yaitu hanya 2,06% penduduk Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
- d. *Not literate* 0,41%, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

## 5. Indikator Literasi Keuangan

Huston (2010) megartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep dan dimensi literasi keuangan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Huston (2010) menyatakan bahwa terdapat dua indikator dimensi dalam literasi keuangan yaitu :

### a. Dimensi pengetahuan

Dimensi literasi keuangan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi.

### b. Dimensi aplikasi

Dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan produk keuangan dengan baik.

## C. Pengelolaan Dana Desa

### 1. Pengertian pengelolaan dana desa

Menurut UU No. 6 tahun 2014, keuangan adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban yang dimaksud menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Sementara itu menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 dijelaskan

bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 kepala desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang dipisahkan. Untuk mengelola keuangan desa kepala desa dibantu oleh sekretaris desa, kepala seksi, dan bendahara. Dalam pengelolaannya masing-masing memiliki peran dalam mengelola keuangan, yaitu :

- a. Sekretaris desa bertindak selaku koordinasi pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan dengan tugas menyusun dan melaksanakan APBDesa, melakukan pengendalian terhadap kegiatan yang dibiayai APBDesa, menyusun laporan tanggungjawab dan melakukan verifikasi bukti penerimaan dan pengeluaran APBDesa.
- b. Kepala seksi bertindak sebagai pelaksanaan kegiatan sesuai dengan bidangnya. Masing-masing kepala seksi memiliki tugas menyusun rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan tersebut bersama lembaga masyarakat desa, melakukan pengeluaran, mengendalikan pelaksanaan kegiatan, melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa, dan menyiapkan dokumen anggaran atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan.
- c. Bendahara sendiri melakukan tugas untuk menerima, menyimpan, meyetorkan atau membayar, dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan dalam rangka pelaksanaan APBDesa.

## 2. Tujuan dan prinsip penggunaan dana desa

- a. Pengaturan prioritas penggunaan dana desa bertujuan untuk :
- 1) Memberikan acuan bagi pemerintah pusat dalam pemantauan dan evaluasi penggunaan dana desa
  - 2) Memberikan acuan bagi pemerintah daerah provinsi dalam memfasilitasi penggunaan dana desa melalui pendampingan masyarakat desa
  - 3) Memberikan acuan bagi pemerintah daerah kabupaten / kota dalam membina dan memfasilitasi penggunaan dana desa
  - 4) Memberikan acuan bagi desa dalam menyelenggarakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa yang dibiayai dana desa.
- b. Prioritas penggunaan dana desa didasarkan pada prinsip-prinsip :
- 1) Keadilan, mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga desa tanpa membeda-bedakan.
  - 2) Kebutuhan prioritas, mendahulukan kepentingan desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa
  - 3) Kewenangan desa, mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan local berskala desa
  - 4) Berbasis sumberdaya desa, mengutamakan pendayagunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di desa dalam pelaksanaan pembangunan yang dibiayai dana desa.

### 3. Asas pengelolaan dana desa

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 menyatakan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipasi serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Dengan adanya asas-asas tersebut maka pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa diharapkan akan transparan dalam pelaporan anggaran, bertanggungjawab dengan laporan keuangannya, melibatkan masyarakat dalam pembentukan laporan keuangan, serta tertib dan disiplin dalam penggunaan anggaran. Rangkaian dan asas pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh setiap desa agar penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dapat berjalan sesuai dengan rencana, sehingga visi desa dan masyarakat yang sejahtera dapat diwujudkan (Yuliansyah dan Rusmianti, 2016:47).

Keberhasilan pengelolaan dana desa dapat diukur melalui 4 indikator yaitu transparan, akuntabel, partisipasi, tertib dan disiplin anggaran

- a. Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- b. Akuntabel, yaitu perwujudan kewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Akuntabel menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Partisipasi, yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa,
- d. Tertib dan disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya. Ada tiga disiplin anggaran yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa, antara lain sebagai berikut :
- 1) Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang mampu dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggal pengeluaran belanja.
  - 2) Pengeluaran harus didukung oleh kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencakup kredit anggarannya dalam APBDesa/perubahan APBDesa.
  - 3) Semua penerimaan dan pengeluaran daerah dalam tahun anggaran bersangkutan harus dimasukkan dalam APBDesa dan dilakukan melalui Rekening Kas Desa.

#### 4. Undang-Undang dasar hukum pengelolaan dana desa

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah disepakati oleh pemerintah dan DPR untuk direvisi dan dipecah menjadi 3 Undang-Undang, yaitu :

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan desa (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang 2 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah menjadi Undang-Undang).
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi Undang-Undang).
- c. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.  
Dalam pengimplementasian Undang-Undang desa, sudah diterbitkan peraturan pelaksanaan setelah Undang-Undang desa terbit terkait pengelolaan keuangan desa..
  - 1) Peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.
  - 2) Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN.
  - 3) Peraturan presiden Nomor 11 tahun 2015 tentang kementerian dalam negeri.



- 4) Peraturan presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi.
- 5) Peraturan menteri dalam negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang pedoman teknis peraturan di desa.
- 6) Peraturan menteri dalam negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.
- 7) Peraturan menteri dalam negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa.

#### **D. Hubungan Literasi Keuangan dengan Pengelolaan Dana Desa**

Ketika kita berbicara tentang pemerintahan desa maka tidak lepas dari yang namanya program dana desa itu sendiri, dimana kita ketahui bahwa program dana desa inilah yang diatur dan diurus oleh pemerintahan desa seperti pelaksanaan pemerataan pembangunan infrastruktur pembangunan desa, pembangunan jembatan, perbaikan jalan, membangun bendungan air untuk petani, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, sehingga permasalahan seperti, kesenjangan antara wilayah, kemiskinan dan masalah sosial lainnya dapat diminimalisir, sedangkan menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Sama halnya dengan literasi keuangan pada sebuah pemerintahan desa dengan pengelolaan dana desa yang memiliki keterkaitan atau hubungan satu sama lain dimana literasi keuangan merupakan rangkaian atau proses suatu aktivitas untuk

meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*).

Dengan adanya literasi keuangan didalam pengelolaan dana desa kita dapat mengetahui apakah pengelolaanya didalam sebuah pemerintahan desa itu sudah baik atau belum melalui literasi keuangan itu sendiri, oleh karena itu literasi keuangan harus diterapkan oleh semua aparatur desa baik itu kepala desa atau jajarannya seperti sekretaris desa, kepala seksi, dan bendahara yang mengelola dana desa tersebut. Dalam pengelolaannya masing-masing memiliki peran dalam mengelola keuangan oleh sebab itu sebuah pengetahuan (*knowledge*) sangat diperlukan agar mempermudah dalam menjalankan tugas dan perannya. Kedua ada namanya keyakinan (*confidence*) literasi keuangan sangat penting dalam pengelolaan dana desa terutama keyakinan karena akan menambah percaya diri dan keyakinan seseorang dalam menjalankan sebuah pekerjaannya dan yang terakhir diperlukan keterampilan (*skill*) yang sangat berperan penting karena setiap seseorang harus mempunyai kemampuan atau skill yang bagus dalam sebuah pekerjaan karena pengetahuan dan keyakinan saja tidak cukup dalam sebuah pekerjaan yang kita jalankan oleh sebab itu skill juga diperlukan. Jadi literasi keuangan dan pengelolaan dana desa mempunyai hubungan karena dengan adanya literasi keuangan kita bisa melihat apakah pengelolaan dana desanya itu sudah baik atau belum.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah :

Menurut Fuad Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, dan Sunarto (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dan pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien beta – 0,486 dan memiliki *t-value* 1,726 > 1,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan . Sedangkan pengendalian diri memiliki koefisien beta 1,087 dan memiliki 3,478 > 1,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan.

Menurut Sheila Febriana Putri, Joko Widodo, dan S. Martono (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan melalui Rasionalitas terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang)”. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analisis data menggunakan analisis jalur dengan SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar -48,5%, variabel rasionalitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar -20%, variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap rasionalitas sebesar 26%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas adalah sebesar -53,7% dengan *total effect* sebesar -

5,2%.kesimpulan dalam penelitian ini, rasionalitas yang tinggi menurunkan perilaku konsumtif.

Menurut Ni Komang Ayu Julia Praba Dewi dan Gayatra (2019) telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruhi pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh kompetensi, kepemimpinan, dan partisipasi pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa merupakan pertanggungjawaban pemerintah desa pada masyarakat terkait pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, kepemimpinan, dan partisipasi berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Novindra Dwi Setiana dan Nur Laila Yuliani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”. Hasil Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel peran perangkat desa dan pemahaman perangkat desa dalam menjelaskan akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya model yang digunakan sudah bagus. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan pemahaman perangkat desa tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Baiq Kisnawati, Irianto, dan Hendra Siswandi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Intern dan Partisipasi Masyarakat dalam Mengurang Kecenderungan-Kecenderungan Pengelolaan

Dana Desa di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pengendalian intern dan partisipasi masyarakat dalam upaya mengurangi kecenderungan dalam pengelolaan dana desa di kecamatan batukliang kabupaten lombok tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern dilihat dari lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendalian, penerapan sistem informasi dan pemantauan, secara rata-rata 76% responden memberikan jawaban sangat berperan, 8% menjawab berperan dan 16% menjawab cukup berperan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern sangat berperan dalam mengurangi kecenderungan-kecenderungan pengelolaan dana desa di kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Faud Abdul Fattah, Mintasih Indriayu, dan Sunarto (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien beta -0,486 dan memiliki <i>t-value</i> 1,726. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan. Sedangkan pengendalian diri

				memiliki koefisien beta 1,087 dan memiliki <i>t-value</i> 3,478 > 1,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan.
2.	Sheila Febriani Putri, Joko Widodo, dan S. Martono	Pengaruh Literasi Keuangan melalui Rasionalitas terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar -48,5%, variabel rasionalitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar -20%, variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap rasionalitas sebesar 26%, sedangkan pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui rasionalitas adalah sebesar -53,7% dengan <i>total effect</i> sebesar -5,2%.
3.	Ni Komang Ayu Julia Praba Dewi	Faktor-Faktor yang Berpengaruh	Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh

	dan Gayatri (2019)	pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.		kompetensi, kepemimpinan dan partisipasi pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, kepemimpinan dan partisipasi berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa.
4.	Novindra Dwi Setiana dan Nur Laila Yuliana (2017)	Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana	Purposif sampling	Hasil Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel peran perangkat desa dan pemahaman perangkat desa dalam menjelaskan akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dan F tabel yang artinya model yang digunakan sudah

				<p>bagus. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan pemahaman perangkat desa tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.</p>
5.	<p>Baiq Kisnawati, Irianto, dan Hendra Siswandi (2019)</p>	<p>Pengendalian Intern dan Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Kecenderungan-Kecenderungan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern dilihat dari lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengelolaan, penerapan sistem informasi dan pemantauan, secara rata-rata 76% responden memberikan jawaban sangat berperan, 8% menjawab berperan dan 16% menjawab cukup berperan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern sangat berperan</p>



				dalam mengurangi kecenderungan-kecenderungan pengelolaan dan desa di kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.
--	--	--	--	--

#### F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir teoritis yang menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa**



#### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga bahwa Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah “Analisis Kuantitatif” yaitu suatu pendekatan penelitian yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasi dan menganalisis data yang menguraikan literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dimana peneliti secara langsung mendatangi objek penelitian.

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa Desa, di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi-Selatan. Pada waktu penelitian untuk memperoleh data, maka pengambilan data dilakukan kurang lebih 2 bulan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2019.

Penelitian yang akan dilaksanakan direncanakan sesuai dengan jadwal sebagaimana pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	2018		2019			
	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
Pengajuan Judul						
Pembuatan proposal						
Seminar Proposal						
Perbaikan Proposal						
Pelaksanaan Penelitian						
Pengolahan Data, Analisis dan Penyusunan laporan						
Seminal Hasil						
Perbaikan laporan						

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang digunakan dalam deventisi konsep tersebut secara operasional praktik, dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel independe

Variabel independen adalah variabel yang mempunyai atau menjelaskan variabel yang lain (Umar, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan pada penelitian ini menunjuk pada penelitian Huston (2010) megartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep dan dimensi literasi keuangan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku, literasi keuanga dapat diukur menggunakan 2 (dua) indikator yakni: dimensi pengetahuan dan dimensi aplikasi.

#### 2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan dana desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta

segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

Variabel ini ditentukan dengan menggunakan indikator Efektivitas Pengelolaan Dana Desa oleh Kuswadi (2005), yaitu indikator penggunaan anggaran.

Defenisi operasional variabel-variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Literasi Keuangan Variabel independen (X)	1. Dimensi pengetahuan 2. Dimensi aplikasi	Skala ordinal
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Variabel dependen (Y)	1. Penggunaan anggaran	Skala ordinal

Variabel-variabel tersebut akan diukur menggunakan skala ordinal. Menurut Sunyoto (2011) skala ordinal atau likert merupakan skala yang mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek. Suatu pertanyaan dari variabel yang ada dalam kuesioner mengacu pada skala likert dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobotnya yaitu banyaknya *score* antara 1-5 :

- a. Jawaban **sangat tidak setuju** diberi *score* 1
- b. Jawaban **tidak setuju** diberi *score* 2

- c. Jawaban **kurang setuju** diberi score 3
- d. Jawaban **setuju** diberi score 4
- e. Jawaban **sangat setuju** diberi score 5

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh aparatur desa yang ada di 4 Kantor Desa yaitu Desa Malalin, Desa Taulan, Desa Pundilemo dan Desa Cendana, di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 orang dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis memperoleh bahan dan data dengan cara :

##### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan pada objek penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data lapangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

## 2. Kuesioner

Yaitu seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan daftar pertanyaan (angket) dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

## 3. Wawancara (*interview*)

Yaitu mengadakan tanya jawab dan diskusi secara langsung khususnya yang terkait dengan objek penelitian yang akan diteliti.

## 4. Dokumen

Yaitu surat-surat yang tertulis atau tercetak yang memuat informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dipakai sebagai bukti untuk mendukung keterangan supaya lebih meyakinkan.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengelolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengelolaan data digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Instrumen Data

Untuk melakukan instrument data ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Umar (2011:166) berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian dilakukan secara

statistic, yang dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solution*).

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan metode *product moment correlation*. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas.

- 1) Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikan 0,05.
- 2) Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Umar (2011:166) berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* ( ), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (*reliable*) bila  $> 0,60$ .

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau

tidak yaitu dengan melihat *Normal P-P Plot* (Ghazali, 2011). Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat dengan melihat penyebaran (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antar pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik plot (\*ZPRED) dengan residualnya (\*SRESID) dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghazali, 2011). Pola tertentu yang timbul teratur menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Untuk memperkuat uji *scatterplot* tersapat cara lain yaitu dengan pengujian statistic uji park. Apabila variabel independen memiliki tingkat signifikasinya lebih 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data adalah cara mengelola data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi sederhana yang hubungan secara



linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu Pengelolaan Dana Desa

X = Variabel independen yaitu Literasi Keuangan

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis untuk mengetahui perbandingan antara kedua variabel tersebut. Uji t dilakukan untuk membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5%. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas dapat menerangkan terikat, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dikatakan tidak signifikan, dengan hipotesis penelitian ditolak.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dikatakan signifikan, dengan hipotesis penelitian diterima.

##### b. Uji R<sup>2</sup> (Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y), yang ditunjukkan dengan nilai determinan (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinan adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbesar. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian Desa

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu hanya beberapa desa yang ada di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang diantaranya Desa Malalin, Desa Taulan, Desa Pundilemo, dan Desa Cendana.

##### 1. Desa Malalin

Desa Malalin adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang berbatasan langsung dengan Desa Bulisu yang termasuk desa di Kabupaten Pinrang. Desa Malalin memiliki luas wilayah  $\pm 11.50$  km, dengan potensi lahan yang produktif diantaranya persawahan dan perkebunan. Adapun batasan-batasan desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lebang dan Desa Pundilemo
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Karrang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Taulan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Kantor pemerintahan Desa Malalin terletak di Dusun Malalin dan untuk menuju ke kantor desa dapat dijangkau hanya dengan menggunakan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan poros desa.

## 2. Desa Pundilemo

Desa Pundilemo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cenda Kabupaten Enrekang, Desa Pundilemo memiliki jarak tempuh terdekat dari Kota Enrekang sejauh 20 km atau 40 menit perjalanan darat. Kantor pemerintahan Desa Pundilemo terletak di Dusun Pudukku dan untuk menuju ke kantor desa dapat dijangkau hanya dengan menggunakan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan poros desa.

## 3. Desa Cendana

Desa Cendana merupakan salah satu dari tujuh desa di wilayah Kecamatan Cendana yang terletak 5 km ke arah utara dari ibu kota kecamatan cendana. Desa cendana mempunyai luas wilayah seluas 10,62 km.

a. Desa cendana terbagi menjadi 4 dusun, yaitu :

- 1) Dusun baba utara
- 2) Dusun baba selatan
- 3) Dusun cendana atas
- 4) Dusun cendana dalam

b. Batas wilayah :

- 1) Sebelah utara : Desa pinang kecamatan cendana
- 2) Sebelah timur : Desa pundilemo kecamatan cendana
- 3) Sebelah selatan : Desa pundilemo kecamatan cendana
- 4) Sebelah barat : Desa lebang kecamatan cendana

## B. Visi dan Misi Pemerintahan Desa

### 1. Visi

Visi Pembangunan Desa merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 6 (Enam) tahun kedepan yang disusun dengan memperhatikan Visi RPJPD Kabupaten Enrekang, substansi RPJPD Kabupaten Enrekang, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa, serta visi dan misi Kepala Desa terpilih. Untuk itu Visi Pembangunan Desa Malalin Untuk 6 (Enam) tahun pertama RPJMDesa 2018-2019 adalah :

*“Menjadikan Desa Sebagai Desa Yang Berwenang Pangan, Pertanian, Perikanan Dan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Sejahtera Pada Tahun 2023.”*

### 2. Misi

Desa mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2018-2023 adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat.

Pelayanan diarahkan untuk memenuhi hak dasar masyarakat yang meliputi : ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lapangan usaha, sarana dan prasarana, rasa aman dan tenteram dan partisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

b. Penguatan ekonomi berbasis masyarakat.

Membangun struktur ekonomi yang kompetitif dan berbasis masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang menjamin terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat terkait dengan sektor pertanian,

peternakan dan kewirausahaan yang mengandalkan sumber daya lokal. Membangun kelembagaan ekonomi masyarakat yang kreatif dan adeptif.

c. Pemberdayaan kelembagaan.

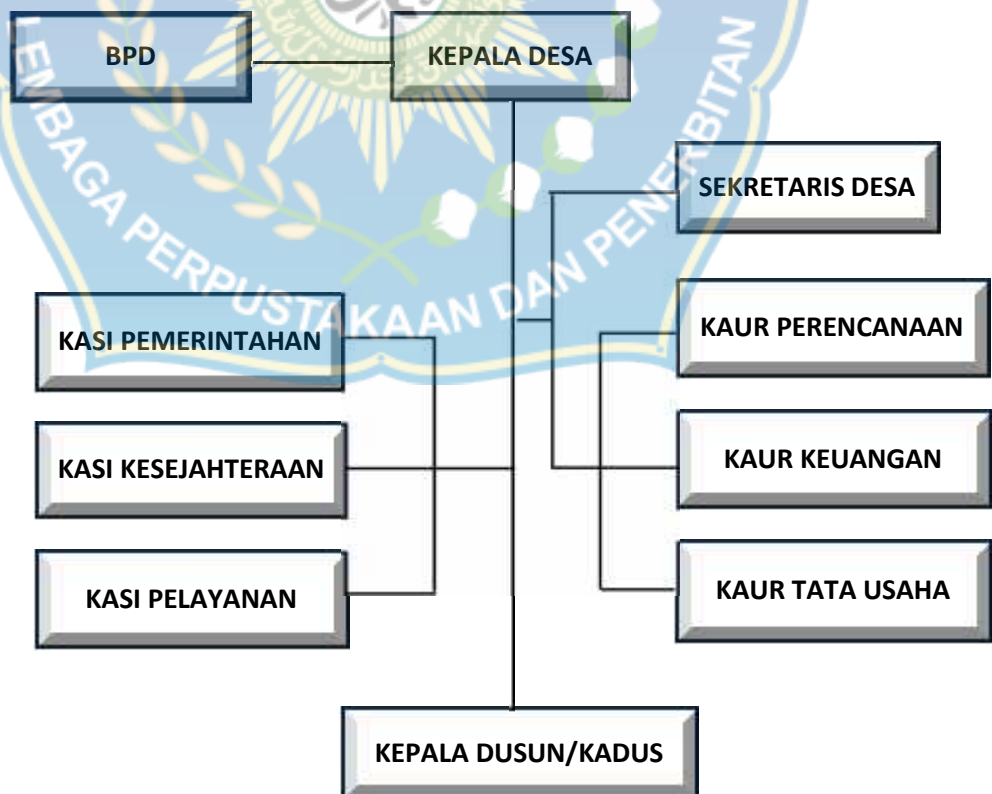
Terciptanya sinergi pencapaian tujuan pemerintah, swasta dan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan. Mengembangkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, yang didukung oleh adanya partisipasi optimal dari seluruh lapisan masyarakat.

**C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa dan Job Description**

**1. Struktur Organisasi**

Gambar 4.1

**Sopd Desa Pada Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang**



## 2. Job Description

a. Kepala Desa adalah Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekretaris Desa adalah unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Lembaga Pemerintahan Desa lainnya.
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program seperti penyusunan laporan.

c. Kepala Urusan adalah unsur staf sekretariat. Kepala Urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas Kepala Urusan/Kaur mempunyai fungsi sebagai berikut :



- 1) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
  - 2) Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi sebagai melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Lembaga Pemerintah lainnya.
  - 3) Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program seperti penyusunan laporan.
- d. Kepala Seksi adalah unsur pelaksanaan teknis. Kepala Seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksanaan tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi/Kasi mempunyai fungsi sebagai berikut :
- 1) Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan

masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

2) Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembagunan bidang pendidikan, kesehatan dan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.

3) Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial buda masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

e. Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya Kepala Dusun adalah unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) Kepala Kewilayahan (Dusun)/Kadus memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.

2) Mengawasi pelaksanaan pembagunan di wilayah

3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

- 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

## D. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner diuraikan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 36 orang aparat. Karakteristik responden dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan masa kerja responden serta pengumpulan data. Berikut penjelasan mengenai data responden :

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabulasi jenis kelamin responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	20	55,6%
Wanita	16	44,4%
Jumlah	36	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah responden laki-laki sebanyak 20 responden atau 55,6%, sedangkan jumlah responden perempuan sebesar 16 responden atau 44,4%. Sehingga jumlah responden laki-laki maupun perempuan relatif tidak seimbang.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan usia dapat dilihat di tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
20-25	6	16,7%
26-35	15	41,7%
36-55	13	36,1%
>55	2	5,5%
Jumlah	36	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden diperoleh bahwa aparat pemerintah desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang mendominasi usia yang yang terbilang masih produktif untuk bekerja. Hal ini merupakan penunjang keberhasilan kinerja yang baik dalam pengelolaan dana desa, dimana kemampuan aparat yang memiliki usia produktif dinilai lebih enerjik sehingga mampu mengembangkan problematika dalam dunia kerja terkhusus yang berhadapan langsung dengan masyarakat.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden penelitian yang dikelompokkan berdasarkan usia dapat dilihat di tabel berikut ini.

Table 4.3

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
S1	11	30.5%
S2	1	2.8%
S3	0	0%
D3	1	2.8%
Lainnya	23	63.9%
Jumlah	36	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Pada tabel diatas diperoleh bahwa yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 11 orang atau 30,5%, S2 sebanyak 1 orang atau 2,8%, D3 sebanyak 1 orang atau 2,8%. Dan yang terakhir yang mendominasi kebanyakan aparat desa yang memiliki gelar pendidikan lainnya atau hanya sampai SMA sebanyak 23 orang atau 63,9%,

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.4

**Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
<1	5	13,9%
1-5	22	61,1%
6-10	9	25%
>10	0	0%
Jumlah	36	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden diperoleh bahwa yang memiliki masa kerja <1 tahun sebanyak 5 orang atau 13,9%, masa kerja 1-5 tahun sebanyak 22 orang atau 61,1%, masa kerja 6-10 tahun sebanyak 9 orang atau 25%, sedangkan pada masa kerja >10 tahun belum ada yang sampai ditahap ini.

e. Karakteristik pengumpulan data

Adapun rincian pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Pengumpulan Data**

No	Keterangan	Jumlah kuesioner	Persentase (%)
1.	Kuesioner yang terdistribusi	36	100%
2.	Kuesioner yang dikembalikan	36	100%
3.	Kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0%
4.	Kuesioner yang diolah	36	100%
Sampel yang kembali = 36			
Responden rate = 36 x 100%			

Sumber: Hasil Olah Data 2019

**2. Deskripsi Tanggapan Responden**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari 36 responden berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, diperoleh data jawaban responden yang disajikan berdasarkan masing-masing variabel berikut :

a. Deskripsi data variabel x (literasi keuangan)

Pada tabel dibawah ini terdapat 9 pernyataan yang mengukur responden terhadap variabel Literasi Keuangan terhadap variabel

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa, jawaban responden terhadap akan diuraikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Variabel X**

No	Pernyataan	5 SS	4 S	3 KS	2 TS	1 STS
1.	Pengelolaan Keuangan yang baik dapat membantu Aparatur desa membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang	26 (72,2%)	10 (27,8%)	- (0%)	- (%)	- (%)
2.	Aparatur desa mengetahui cara membuat perencanaan keuangan dengan terlebih dahulu menentukan kondisi finansial saat ini	6 (16,7%)	28 (77,8%)	2 (5,5%)	- (0%)	- (0%)
3.	Aparatur desa dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi aset desa	2 (5,6%)	19 (52,8%)	8 (22,2%)	7 (19,4%)	- (0%)
4.	Semua dana yang ada di desa merupakan hak masyarakat yang wajib disampaikan secara transparan	30 (83,3%)	6 (16,7%)	- (0%)	- (0%)	- (0%)
5.	Pelaksanaan Musrenbang sebagai forum perencanaan pembangunan desa untuk melihat prinsip dasar kebutuhan masyarakat	19 (52,8%)	17 (47,2%)	- (0%)	- (0%)	- (0%)
6.	Aparatur desa mengetahui	8	28	-	-	-

	dan memahami penyusunan buku peraturan desa dan buku aparatur pemerintahan desa	(22,2%)	(77,8%)	(0%)	(0%)	(0%)
7.	Aparatur desa mampu memahami buku keputusan kepala desa dan buku agenda,	6 (16,7%)	30 (83,3%)	- (0%)	- (0%)	- (0%)
8.	Aparatur desa mengetahui jenis-jenis buku inventaris, buku tanah, kas desa dan kekayaan desa	6 (16,7%)	28 (77,8%)	2 (5,5%)	- (0%)	- (0%)
9.	Aparatur desa mampu mengetahui dan memahami buku lembaran desa dan berita desa	3 (8,3%)	33 (91,7%)	- (0%)	- (0%)	- (0%)

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Pada tabel 4.6 mengukur responden terhadap variabel literasi keuangan. Pada pernyataan 1 yaitu, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu aparatur desa membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, sebanyak 26 orang (72,2%) menjawab sangat setuju dan 10 orang (27,8%) menjawab setuju. Pernyataan ke 2 yaitu, aparatur desa mengetahui cara membuat perencanaan keuangan dengan terlebih dahulu menentukan kondisi finansial saat ini, sebanyak 6 orang (16,7%) menjawab sangat setuju, 28 orang (77,8%) menjawab setuju dan 2 orang (5,5%) menjawab kurang setuju. Pernyataan ke 3 yaitu, aparatur desa dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi asset desa, sebanyak 2 orang (5,6%) menjawab sangat setuju, 19 orang (52,8%) menjawab setuju, sebanyak 8 orang (22,2%) menjawab kurang setuju dan 7 orang (19,4%) menjawab tidak setuju. Pernyataan ke 4



yaitu, semua dana yang ada di desa merupakan hak masyarakat yang wajib disampaikan secara transparan, sebanyak 30 orang (83,3%) menjawab sangat setuju dan 6 orang (16,7%) menjawab setuju. Pernyataan ke 5 yaitu pelaksanaan musrembang sebagai forum perencanaan pembangunan desa untuk melihat prinsip dasar kebutuhan masyarakat, sebanyak 19 orang (52,8%) menjawab sangat setuju dan 17 orang (47,2%) menjawab setuju. Pernyataan ke 6 yaitu, aparatur desa mengetahui dan memahami penyusunan buku peraturan desa dan buku aparatur pemerintahan desa, sebanyak 8 orang (22,2%) menjawab sangat setuju dan 28 orang (77,8%) menjawab setuju. Pernyataan ke 7 yaitu, aparatur desa mampu memahami buku keputusan kepala desa dan buku agenda, sebanyak 6 orang (16,7%) menjawab sangat setuju dan 30 orang (83,3%) menjawab setuju. Pernyataan ke 8 yaitu, aparatur desa mengetahui jenis-jenis buku inventaris, buku tanah, kas desa dan kekayaan desa, sebanyak 6 orang (16,7%) menjawab sangat setuju, 28 orang (77,8%) menjawab setuju dan 2 orang (5,5%) menjawab kurang setuju. Pernyataan ke 9 yaitu, aparatur desa mampu mengetahui dan memahami buku lembaran desa dan berita desa, sebanyak 3 orang (8,3%) menjawab sangat setuju dan 33 orang (91,7%) menjawab setuju.

b. Deskripsi data variabel y (efektivitas pengelolaan dana desa)

Pada tabel dibawah ini terdapat 3 pernyataan yang mengukur responden pada variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Desa, jawaban responden tersebut akan diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7

## Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Y

No	Pernyataan	5 SS	4 S	3 KS	2 TS	1 STS
1.	Aparatur desa mampu membuat perencanaan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat desa	3 (8,3%)	33 (91,7%)	- (0%)	- (0%)	- (0%)
2.	Aparatur desa rutin membuat rekapitulasi pengeluaran sesuai dengan sub anggaran yang dibuat	4 (11,1%)	32 (88,9%)	- (0%)	- (0%)	- (0%)
3.	Aparatur desa memiliki prosedur untuk tahapan penarikan dana sesuai anggaran	2 (5,6%)	34 (94,4%)	- (0%)	- (0%)	- (0%)

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Pada pernyataan kuesioner yang disebar di beberapa desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang ini, mempertanyakan mengenai efektivitas pengelolaan dana desa. Hasil tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel efektivitas pengelolaan dana desa seperti berikut. Pada pernyataan 1 yaitu, aparatur desa mampu membuat perencanaan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat desa, sebanyak 3 orang (8,3%) menjawab sangat setuju dan 33 orang (91,7%) menjawab setuju. Pernyataan ke 2 yaitu, aparatur desa rutin membuat rekapitulasi pengeluaran sesuai dengan sub anggaran yang dibuat, sebanyak 4 orang (11,1%) menjawab sangat setuju dan 32 orang (88,9%) menjawab setuju. Pernyataan ke 3

yaitu, sebanyak 2 orang (5,6%) menjawab sangat setuju dan 34 orang (94,4%) menjawab setuju.

### 3. Uji Instrumen Data

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji instrumen terhadap aparatur desa pada beberapa Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas tersebut. Berikut penjabaran hasil instrumen :

#### a. Uji Validitas

##### 1) Literasi Keuangan

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya butir-butir soal angket untuk variabel X yaitu literasi keuangan. Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang literasi keuangan yang terdiri dari 9 butir pertanyaan, setelah di uji coba pada 36 responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas dengan menggunakan *product moment* SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solution*).

Uji coba yang dilakukan dengan membandingkan r hitung (tabel *corrected item-item correlation*) dengan r tabel (tabel *product moment* dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dimana "n" adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 36 responden sehingga diperoleh nilai (df)= 36-2 atau nilai df dari 34 adalah 0,329.

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil pengujian validitas ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan**

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,459	0,329	Valid
2	0,593	0,329	Valid
3	0,502	0,329	Valid
4	0,383	0,329	Valid
5	0,418	0,329	Valid
6	0,475	0,329	Valid
7	0,643	0,329	Valid
8	0,649	0,329	Valid
9	0,529	0,329	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24, (2019)

2) Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid tidaknya butir-butir soal angket untuk variabel Y yaitu efektivitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang efektivitas pengelolaan dana desa yang terdiri dari 3 butir pertanyaan, setelah di uji coba pada 36 responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas dengan menggunakan *product moment* SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solution*).

Uji coba yang dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung (tabel *corrected item-item correlation*) dengan  $r$  tabel (tabel *product*

*moment* dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dimana “n” adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 36 responden sehingga diperoleh nilai (df)= 36-2 atau nilai df dari 34 adalah 0,329. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Hasil pengujian validitas ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Validitas Efektivitas Pengelolaan Dan**  
**Desa**

Butir Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,824	0,329	Valid
2	0,690	0,329	Valid
3	0,852	0,329	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24, (2019)

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan. Hasil dari pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian Reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *cronbach's alpha* dengan signifikan yang digunakan sebesar

0,60 dimana jika nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,06 maka item pernyataan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *cronbach's alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,60 maka item pernyataan tersebut tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas literasi keuangan dan efektivitas pengelolaan dana desa ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Literasi Keuangan dan Efektivitas**  
**Pengelolaan Dana Desa**

Variabel	Jumlah Item pernyataan	Cronbach's Alpha
Literasi keuangan	9 item	0,605
Efektivitas pengelolaan dana desa	3 item	0,667

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 24, (2019)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel literasi keuangan sebesar 0,605 dan variabel efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,667 yang berarti  $r > 0,60$  sehingga semua item pertanyaan dari variabel dinyatakan reliabel.

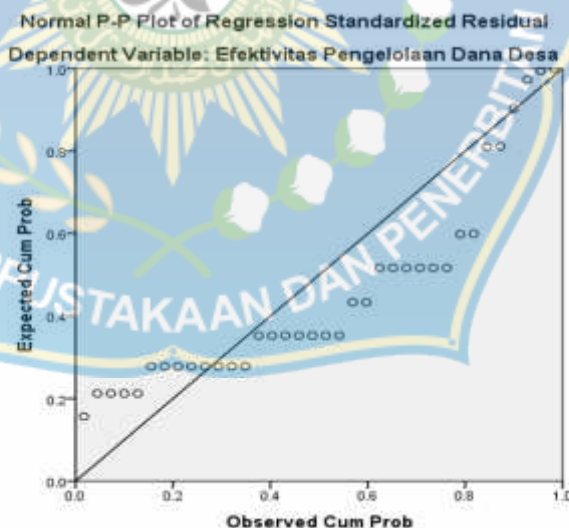
#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikat adalah normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang dianalisis memiliki nilai residual yang berada disekitar nol atau tidak. Jika berada disekitar nol, maka asumsi normalitas terpenuhi, demikian sebaliknya (Yamest, 2004). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik *P-P plot*. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-P plot* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

Gambar 4.2

##### Uji Normalitas



Gambar diatas menunjukkan garis lurus diagonal, sementara penyebaran datanya mengikuti garis normal yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal atau layak dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Diagnosis adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan residual (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksi (\*ZPRED). Jika sebaran titik dalam plot terpecah disekitar angka 0 (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola atau trend garis tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau model regresi dikatakan memenuhi syarat untuk memprediksi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini.



Gambar diatas menunjukkan bahwa tampak titik-titik nol hasil perhitungan analisis regresi menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas maupun dibawah. Ini berarti bahwa dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pengguna pada periode  $t-1$  atau pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.11**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 <sup>a</sup>	.180	.156	.596	2.346

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,346, perbandingan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel penelitian sebanyak 36 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 1 ( $k=1$ ), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai batasan bawah ( $d_l$ ) sebesar 1,411 dan nilai batasan atas ( $d_u$ ) sebesar 1,525.

Nilai Durbin Watson ( $d_w$ ) yaitu 2,346 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1,525 dan kurang dari  $4-1,525$  ( $4-d_u$ ). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan  $d_l < d_w < 4-d_u$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, maka diadakan uji kolerai yang diolah melalui SPSS 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa”. Maka digunakan analisis sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.466	1.751		4.263	.000
	Literasi keuangan	.125	.046	.425	2.736	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Rumus : Analisis Regresi Linear Sederhana

$$Y = \bar{a} + bX +$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (terikat) yaitu Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

X = Variabel independen (bebas) yaitu Literasi Keuangan

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis perhitungan persamaan regresi diperoleh nilai  $a = 7,466$  dan  $b = 0,125$  sehingga persamaan regresinya adalah :

$$= 7,466 + 0,125X +$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 7,466 Menyatakan bahwa jika literasi keuangan nilainya adalah 0 maka efektivitas pengelolaan dana desa tetap ada sebesar 7,466.
- 2) Koefisien regresi  $X = 0,125$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai literasi keuangan, maka efektivitas pengelolaan dana desa bertambah sebesar 0,125.

Y adalah efektivitas pengelolaan dana desa dan X adalah literasi keuangan dari persamaan di atas dapat di jelaskan bahwa koefisien X mempunyai tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan searah dengan efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan kata lain literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

b. Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) untuk menguji hipotesis untuk mengetahui perbandingan antar kedua variabel tersebut. Uji t dilakukan untuk membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0,05%. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas dapat dikatakan signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.466	1.751		4.263	.000
	Literasi keuangan	.125	.046	.425	2.736	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara parsial variabel Literasi Keuangan (X) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,736 >  $t_{tabel}$  2,032 (df = 36-2=34). Hal ini berarti secara parsial variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

c. Uji R<sup>2</sup> (Determinasi)

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.180	.156	.59627

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh korelasi antara literasi keuangan (variabel X) dan Efektivitas pengelolaan dana desa (variabel Y) dengan koefisien  $r = 0,425$  ini berarti terdapat

hubungan korelasional yang tinggi dan berarti signifikan antara literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

Dalam tabel ini dapat di peroleh nilai  $r^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh adalah  $0,180 = 18,0\%$ , yang dapat ditafsirkan bahwa literasi keuangan hanya memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $18,0\%$  terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 18,0\% = 82\%)$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di kecamatan cendana kabupaten enrekang yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa variabel independen yakni literasi keuangan terhadap variabel dependen efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dikarenakan literasi keuangan yang baik dapat mendorong pengelolaan keuangan yang baik dan efektif karena dengan pengelolaan keuangan yang baik pada pedesaan dapat membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan terlebih dahulu melihat kondisi finansial. Selain itu forum pelaksanaan musrembang desa pun perlu ditingkatkan untuk melihat prinsip dasar kebutuhan masyarakat yang berkembang karena dana desa yang disalurkan oleh pemerintah yang ada di desa merupakan hak masyarakat yang wajib disampaikan secara transparan.

Penggunaan dana desa dikelola melalui mekanisme pembangunan partisipasi dengan menempatkan masyarakat desa sebagai subyek pembagunan. Karenanya, rencana penggunaan dana desa wajib dibahas dan disepakati dalam musyawarah desa. Penggunaan dana desa berhasil mewujudkan tujuan pembagunan desa yaitu: peningkatan kualitas hidup manusia, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, dan penanggulangan kemiskinan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Aribawa, 2016 mengkonfirmasi adanya pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, hal ini dikarenakan literasi keuangan yang baik dapat mendorong pengelolaan keuangan yang baik dan efektif sehingga dengan pengelolaan keuangan yang baik pada pedesaan pemerintah dapat membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan/kantor desa

Prinsip pengelolaan dana desa (DD) secara transparan, pemerintah desa harus dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat melihat realisasi belanja desa yang mengarah kepada kepentingan publik, hal ini dilakukan mengingat bahwa masyarakat perlu tahu dana apa saja yang dibelanjakan oleh pihak pemerintah desa, apakah sudah memenuhi kepentingan public atau belum.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat desa diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan pengelolaan dana desa dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah desa, agar dapat meningkatkan pelayanan publik sesuai dengan UU tentang desa.

3. Bagi peneliti

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian N Anshori, & Ahsan Asjhari. 2015. Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemberian Ganti Kerugian Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol di Desa Bongaswetan Kabupaten Majalengka. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 7(1).
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1).
- Fuad A Fattah, Mintasih Indriayu, & Sunarto. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Kisnawati, B., Irianto, & Siswandi, H. 2019. Pengendalian Intern Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Kecenderungan Pengelolaan Dana di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(1)
- Lusardi, A. 2012. Numeracy, financial literacy, and financial decision-making (No. 17821). National Bureau of Economic Research..
- Meutia, I., & Liliana. 2017. Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2).
- Purwanto, N. 2017. *Portfolio Choice Problem*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rona. (2014). *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Disertai dengan Penjelasannya*. Surabaya: Solusi Distribusi.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sujarweni, W. 2015. *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Van Rooij M.C.J., A., Alessie R.J.M. 2012. Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth. *The Economic Journal* 122 (560) conference papers; 449-478
- Wijaya, D. 2018. *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Gava Media.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu Responden

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa

Nim : 105730 5344 15

Jurusan : Akuntansi

mengajukan permohonan pengisian kuesioner yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG”**.

Sesuai dengan judul penelitian tersebut, objek dari penelitian ini adalah Aparatur desa. Untuk mendukung penelitian ini, saya mengharapkan bantuan bapak / ibu untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan bersama dengan surat ini.

Kuesioner ini digunakan untuk keperluan akademis, oleh karena itu saya mengharapkan kejujuran dalam pengisian kuesioner. Saya menjamin kerahasiaan dari semua pendapat / opini / jawaban yang bapak / ibu berikan dalam kuesioner terlampir sesuai dengan etika penelitian.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Melisa

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

**IDENTITAS RESPONDEN**

Beritanda ( ) pada identitas pengenal Bapak,/Ibu/Saudara

1. Nama : .....
2. Umur :  20-25  26-35  
 36-55  >55
3. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
4. Pendidikan Terakhir:  S3  S2  S1   D3  
Lainnya
5. Lama Bekerja :  < 1 Tahun  
 Antara 1-5 tahun  
 Antara 6-10 tahun  
 > 10 Tahun

Cara Pengisian Kuesioner :

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda ceklis ( ) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut:

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Kurang Setuju (KS)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

*Catatan :Jawaban apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi apapun terhadap Bapak/Ibu, karena penelitian ini semata-mata digunakan hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.*

## DAFTAR PERNYATAAN

### Penilaian Variabel-variabel Penelitian

#### A. Variabel Literasi Keuangan (X)

No	Pernyataan	Skala interval				
		5				1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pengelolaan Keuangan yang baik dapat membantu Aparatur desa membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang					
2.	Aparatur desa mengetahui cara membuat perencanaan keuangan dengan terlebih dahulu menentukan kondisi finansial saat ini					
3.	Aparatur desa dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi aset desa					
4.	Semua dana yang ada di desa merupakan hak masyarakat yang wajib disampaikan secara transparan					
5.	Pelaksanaan Musrenbang sebagai forum perencanaan pembangunan desa untuk melihat prinsip dasar kebutuhan masyarakat					
6.	Aparatur desa mengetahui dan memahami penyusunan buku peraturan desa dan buku aparatur pemerintahan desa					
7.	Aparatur desa mampu memahami buku keputusan kepala desa dan buku agenda,					
8.	Aparatur desa mengetahui jenis-jenis buku inventaris, buku tanah, kas desa dan kekayaan desa					
9.	Aparatur desa mampu mengetahui dan memahami buku lembaran desa dan berita desa					

### B. Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)

No	Pernyataan	Skala interval				
		5				1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Aparatur desa mampu membuat perencanaan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat desa					
2.	Aparatur desa rutin membuat rekapitulasi pengeluaran sesuai dengan sub anggaran yang dibuat					
3.	Aparatur desa memiliki prosedur untuk tahapan penarikan dana sesuai anggaran					



## A. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

#### a. Literasi Keuangan

#### Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X
X1	Pearson Correlation	1	.286	.104	.388*	.407*	-.116	-.091	.150	-.037	.456**
	Sig. (2-tailed)		.091	.547	.019	.014	.500	.599	.381	.829	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2	Pearson Correlation	.286	1	.086	.271	.229	.308	.209	.206	.366*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.091		.619	.110	.178	.068	.221	.228	.028	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X3	Pearson Correlation	.104	.086	1	-.029	-.157	.112	.213	.226	-.039	.502**
	Sig. (2-tailed)	.547	.619		.868	.359	.517	.212	.185	.822	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X4	Pearson Correlation	.388*	.271	-.029	1	.323	-.120	-.030	.108	.135	.383*
	Sig. (2-tailed)	.019	.110	.868		.054	.487	.864	.529	.433	.021
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X5	Pearson Correlation	.407*	.229	-.157	.323	1	-.164	.181	.229	.084	.418*
	Sig. (2-tailed)	.014	.178	.359	.054		.340	.291	.178	.627	.011
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6	Pearson Correlation	-.116	.308	.112	-.120	-.164	1	.621**	.308	.564**	.475**
	Sig. (2-tailed)	.500	.068	.517	.487	.340		.000	.068	.000	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X7	Pearson Correlation	-.091	.209	.213	-.030	.181	.621**	1	.499**	.620**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.599	.221	.212	.864	.291	.000		.002	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X8	Pearson Correlation	.150	.206	.226	.108	.229	.308	.499**	1	.366*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.381	.228	.185	.529	.178	.068	.002		.028	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X9	Pearson Correlation	-.037	.366*	-.039	.135	.084	.564**	.620**	.366*	1	.529**
	Sig. (2-tailed)	.829	.028	.822	.433	.627	.000	.000	.028		.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X	Pearson Correlation	.456**	.593**	.502**	.383*	.418*	.475**	.643**	.649**	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.002	.021	.011	.003	.000	.000	.001	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Frequency Table

### X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	10	27.8	27.8	27.8
	SS	26	72.2	72.2	100.0
Total		36	100.0	100.0	

### X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	5.6	5.6	5.6
	S	28	77.8	77.8	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
Total		36	100.0	100.0	

### X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	19.4	19.4	19.4
	KS	8	22.2	22.2	41.7
	S	19	52.8	52.8	94.4
	SS	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

### X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	6	16.7	16.7	16.7
	SS	30	83.3	83.3	100.0
Total		36	100.0	100.0	



**X5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	17	47.2	47.2	47.2
	SS	19	52.8	52.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

**X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	28	77.8	77.8	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
Total		36	100.0	100.0	

**X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	2.8	2.8	2.8
	S	29	80.6	80.6	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	5.6	5.6	5.6
	S	28	77.8	77.8	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	33	91.7	91.7	91.7
	SS	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**b. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa**

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.213	.804**	.824**
	Sig. (2-tailed)		.212	.000	.000
	N	36	36	36	36
Y2	Pearson Correlation	.213	1	.300	.690**
	Sig. (2-tailed)	.212		.075	.000
	N	36	36	36	36
Y3	Pearson Correlation	.804**	.300	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.075		.000
	N	36	36	36	36
Y	Pearson Correlation	.824**	.690**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Frequency Table**

**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	33	91.7	91.7	91.7
	SS	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

### Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	32	88.9	88.9	88.9
	SS	4	11.1	11.1	100.0
Total		36	100.0	100.0	

### Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	34	94.4	94.4	94.4
	SS	2	5.6	5.6	100.0
Total		36	100.0	100.0	

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Literasi Keuangan

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.605	9

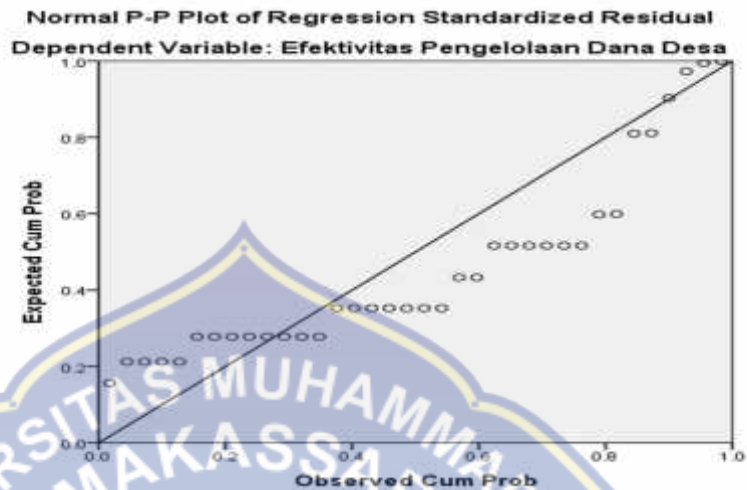
### b. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

#### Reliability Statistics

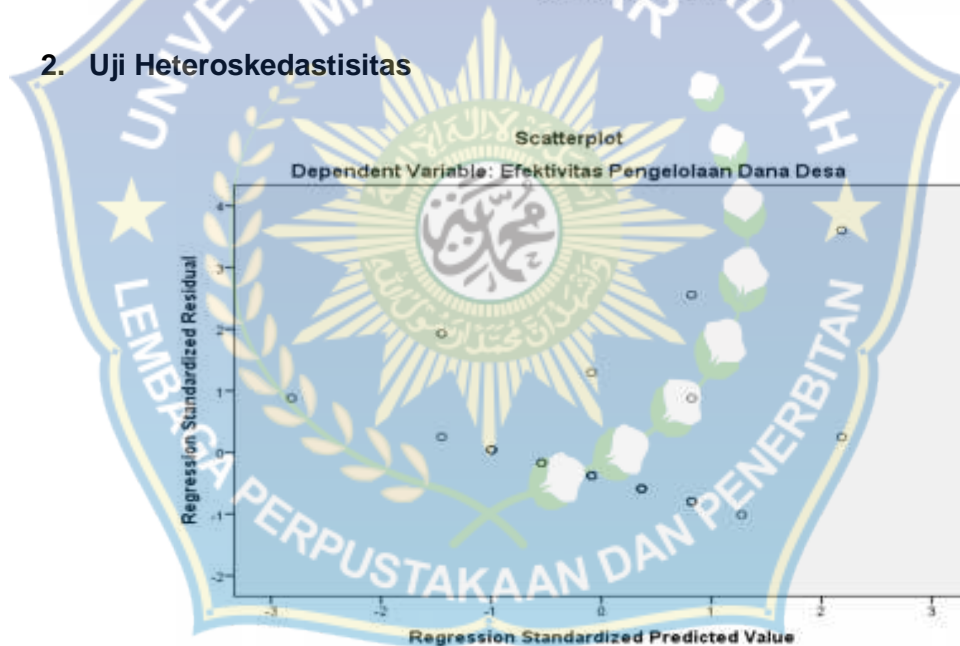
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.667	3

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Heteroskedastisitas



### 3. Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 <sup>a</sup>	.180	.156	.59627	2.364

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

### C. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.466	1.751		4.263	.000
	Literasi Keuangan	.125	.046	.425	2.736	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

### D. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.466	1.751		4.263	.000
	Literasi Keuangan	.125	.046	.425	2.736	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

#### 2. Uji R<sup>2</sup> (Determinasi)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 <sup>a</sup>	.180	.156	.59627

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

## RIWAYAT HIDUP



**MELISA** Lahir di Malalin Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada Tanggal 29 Juli 1997. Anak ke tujuh dari tujuh bersaudara merupakan buah hati pasangan Ayahanda Damisa dan Ibunda Hj. Maraulang.

Penulis memulai pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SDN 53 Malalin) pada tahun 2004 dan tammat tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 5 Enrekang) dan tammat pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Cendana) dan tammat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Universitas Muhammadiyah Makassar) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi program studi S1.